

### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### 1. Jenis/ Pendekatan Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, atau tulisan dan perilaku yang dapat di amati dari subyek itu sendiri.<sup>1</sup>

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan alasan agar karakteristik data yang di ambil lebih optimal dan untuk mengungkap data secara teoritis. Adapun pengertian kualitatif sebagaimana menurut Bogdan dan Tailor dikutip oleh Moleong dapat diartikan bahwa Penelitian Kualitatif adalah "prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati".<sup>2</sup>

Sedangkan menurut Kirk dan Miller dalam Moleong penelitian kualitatif adalah "tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya".<sup>3</sup> Sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realitas empiris dibalik fenomena yang ada secara rinci dan mendalam. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu.

---

<sup>1</sup> Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992) 21

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2009) 4

<sup>3</sup> Ibid

Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh data mengenai studi tentang metode pembelajaran di pondok pesantren. Pendekatan kualitatif ini digunakan oleh peneliti untuk mengungkapkan daya deskriptif dari informasi yang peneliti lakukan, rasakan dan yang peneliti alami terhadap fokus penelitian.

Sedangkan mengenai deskriptif kualitatif di utarakan oleh Nana Sudjana bahwa:

Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka, yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen) atau penelitian yang didalamnya mengutamakan untuk pendiskripsian secara analisis sesuatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakekat proses tersebut.<sup>4</sup>

Menurut Mardalis, “penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku, di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada”.<sup>5</sup>

Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi.<sup>6</sup> Data dalam penelitian ini berupa data deskriptif dalam bentuk kata tertulis atau lisan dan hal-hal lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Kegiatan penelitian ini adalah mendeskripsikan secara terperinci tentang gejala dan fenomena sosial yang diteliti yaitu mengenai

<sup>4</sup> Nana Sudjana, *Metode Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 3

<sup>5</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 26.

<sup>6</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), 7

pengembangan pendidikan Karakter di Sekolah Berbasis Pesantren di MA Al Hikmah Purwoasri Kediri.

Dari hasil kajian dan sintesis versi Lincoln dan Guba, penelitian kualitatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:(1) latar alamiah;(2) manusia sebagai alat (instrument);(3) metode kualitatif;(4) analisis data secara induktif;(5) teori dari dasar;(6) deskriptif;(7) lebih mementingkan proses dari pada hasil;(8) adanya batas yang ditentukan oleh fokus;(9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data;(10) Desain yang bersifat sementara;(11) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.<sup>7</sup>

Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Berbasis Pesantren Di MA Al Hikmah”, dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dan jenis penelitiannya adalah studi kasus.

## **2. Kehadiran Peneliti**

Peneliti sebagai instrumen penelitian dimaksudkan sebagai pewawancara dan pengamat, sebagai pewawancara peneliti akan mewawancarai kepala sekolah sekaligus sebagai pengasuh pondok pesantren, waka kurikulum, semua guru, siswa dan yang berkaitan dengan pengembangan pendidikan karakter. Sebagai pengamat (*observer*), peneliti mengamati proses kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan pendidikan karakter di sekolah tersebut.

---

<sup>7</sup> Lexy, *Metodologi Penelitian*, 4-7

Jadi selama penelitian ini dilakukan peneliti bertindak sebagai observer, pengumpul data, penganalisis data dan sekaligus pelapor hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai *human instrument*, yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>8</sup>

### 3. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi Madrasah agar sesuai dengan yang diharapkan tentu tidak lepas dari berbagai pertimbangan. Untuk itu Madrasah Aliyah Al-Hikmah memiliki lokasi yang strategis baik dari segi transportasi yang mudah dijangkau karena terletak dipinggir jalan raya yang menghubungkan Kediri dan Kertosono yang merupakan jalan utama yang menghubungkan antar propinsi sehingga dari manapun akan dapat mencapai Madrasah tersebut dengan mudah.

Selain dari itu Madrasah Aliyah Al-Hikmah berada didalam kompleks Pondok Pesantren Al-Hikmah, dimana masyarakat dari daerah manapun tentu tidak asing lagi dengan nama Pesantren tersebut, sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi para orang tua yang menginginkan putra-putrinya untuk belajar ilmu agama di pesantren tersebut sekaligus belajar ilmu pengetahuan umum secara formal melalui pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Purwoasri, Kediri.

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2007), 305

Madrasah Aliyah Al-Hikmah terletak di Jl. Raya 86 Purwoasri - Kediri - Jatim, didirikan pada tahun 1975 oleh al-Mukarom KH. Badrus Sholeh Arief, Madrasah Aliyah Al-Hikmah pada 21 Oktober 2009 telah di Akreditasi oleh Badan Akreditasi Propinsi (BAP) dan telah ditetapkan berstatus Akreditasi "A" kembali. Hal ini karena peningkatan Madrasah Aliyah Al-Hikmah untuk menuju Standar Nasional Pendidikan (SNP) terus ditingkatkan.

Alasan peneliti memilih MA Al Hikmah Purwoasri Kediri sebagai objek penelitian yaitu karena lokasi tersebut dari tahun ke tahun menunjukkan kemajuan yang pesat, baik dari kualitas pendidikan, siswa, guru, sarana-prasarana, dan prestasi. Dan setelah adanya program pendidikan karakter MA Al Hikmah menjadi lulus 100%. Menurut peneliti hal tersebut sangat menarik untuk diteliti.

### **1. Sejarah Singkat MA Al Hikmah Purwoasri Kediri**

Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Al-Hikmah tentu tidak lepas dari sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Hikmah secara umum sebab latar belakang berdirinya Madrasah Aliyah Al-Hikmah didahului dengan berdirinya Pondok Pesantren Al-Hikmah.

Pondok Pesantren Al-Hikmah adalah salah satu pondok pesantren yang berdiri sekitar jaman kemerdekaan. Pendirinya adalah KH. Badrus Sholeh Arief, beliau dilahirkan di desa Banyakan, kecamatan Mrican, Kabupaten Kediri, Jawa Timur tepatnya pada tanggal 10 Nopember 1918.

Dari perjuangan beliau yang gigih dalam penyebaran Islam sampai akhirnya mampu mendirikan Pondok Pesantren Al-Hikmah di Purwoasri,

Kediri yang berdiri tepatnya pada tahun 1948. Pada saat itu keadaan negara belum stabil dan masih banyak kerusuhan-kerusuhan yang terjadi meskipun negara sudah merdeka, maka KH. Badrus Sholeh Arief mendirikan Pondok Pesantren Al-Hikmah yang didorong dan dilatar belakangi oleh :

1. Karena pada waktu itu negara baru merdeka, masih banyak yang harus dibenahi dalam pemerintahan dan banyak terjadi kerusuhan-kerusuhan terutama pemberontakan PKI yang selalu merongrong ideologi bangsa dan rakyat, maka KH. Badrus Sholeh Arief mendirikan Pondok Pesantren sebagai pusat pembinaan persatuan dan kesatuan bangsa untuk mengusir para perusuh tersebut.
2. Adanya keinginan KH. Badrus Sholeh Arief sendiri untuk ikut serta dalam penyebaran Agama Islam terutama di daerah Purwoasri.
3. Dengan adanya Pondok Pesantren di Purwoasri ini, maka aqidah atau ideologi yang dimiliki masyarakat dapat dipertahankan dan dikontrol karena daerah Purwoasri dulu terkenal dengan pusat atau daerah basis PKI.
4. Adanya dorongan dari KH. Hasyim Asy'ari sebagai guru KH. Badrus Sholeh Arief untuk mendirikan pondok pesantren.

Dengan dorongan masyarakat, santri dan para guru, maka Pondok Pesantren Al-Hikmah dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang pesat sampai pada tahun 1959 KH. Badrus Sholeh Arief beserta kaum muslimin mendirikan sekolah muallimin yang lama belajarnya enam tahun. Namun sekolahan ini tidak dapat berlanjut karena adanya

memberontakan PKI, sehingga kegiatan sekolah mualimin ini mengalami kemacetan pada awal tahun 1964. Kemudian pada tanggal 7 Agustus 1964 atas inisiatif Kepala Pondok pesantren dan para guru membentuk yayasan yang tujuannya untuk mengelola seluruh aktivitas pondok pesantren yang bernama Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Hikmah. Dengan adanya yayasan tersebut maka kegiatan pondok pesantren kembali normal dan hidup. Kemudian pada tanggal 14 April 1967 pendidikan mualimim yang ada di Al-Hikmah diubah menjadi Pendidikan Guru Agama Islam Negeri (PGAN), yang diresmikan oleh Menteri Agama RI, KH. Ahmad Dahlan.

Dengan adanya PGAN Agama Islam di daerah Purwoasri semakin tersiar dan semarak. Kemudian pada tahun 1970 KH. Badrus Sholeh Arief mendirikan Madrasah Swasta, yakni Madrasah Islamiyah Al-Hikmah yang meliputi Ibtida'iyah, Tsanawiyah, Aliyah, dan Perguruan Tinggi Islam Al-Hikmah (PTIA) yang berstatus terdaftar sesuai SK Menteri Agama RI, No. Kep./D.Y./204/76.

## **2. Visi dan Misi Madrasah**

Visi :

Madrasah sebagai basis Pendidikan yang berkualitas, Islami dan berciri khas Pondok Pesantren.

Misi :

Secara operasional misi pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Purwoasri – Kediri dapat dirumuskan dalam kalimat,

*“Mengembangkan Pendidikan Islam dengan motto : Berbudi, Berilmu, Beramal dan Berbakti”*. Atau dijabarkan dalam point berikut :

1. Membina anak didik agar memiliki dasar-dasar aqidah, syariah, keluhuran akhlak, pengalaman dan ketrampilan menuju kemandirian hidup.
2. Membina anak didik agar memiliki kemampuan baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan umum.
3. Mengarahkan anak didik agar mengamalkan ilmu yang telah dimiliki terhadap masyarakat.
4. Membangun ketauladanan, nasehat, hikmah dan kearifan agar anak didik selalu berbakti pada orang tua, guru, dan orang yang telah memberikan ilmu.

### **3. Tujuan MA Al Hikmah Purwoasri Kediri**

- a. Tahap I (tahun 2008-2010) Madrasah berusaha untuk mencapai tujuan:
  - 1) Meningkatkan pengamalan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) pada seluruh warga Madrasah.
  - 2) Meningkatkan pengamalan shalat berjamaah dhuhur di madrasah
  - 3) Meningkatkan nilai rata-rata UNAS secara berkelanjutan.
  - 4) Mewujudkan tim olahraga dan tim kesenian yang mampu bersaing di tingkat Kabupaten, Propinsi dan Nasional.
  - 5) Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima pada madrasah atau PT yang favorit.

- 6) Meningkatkan kepedulian warga Madrasah terhadap kesehatan, kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah.
- b. Tahap II (tahun 2011-2013) Madrasah berusaha untuk mencapai tujuan:
- 1) Mewujudkan tim olimpiade matematika, IPA, dan KIR yang mampu bersaing di tingkat Kabupaten, Propinsi dan Nasional.
  - 2) Meningkatkan jumlah sarana/prasarana serta pemberdayaannya yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik
  - 3) Meningkatkan jumlah peserta didik yang menguasai bahasa Arab dan Inggris secara aktif.
  - 4) Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang diperhitungkan oleh masyarakat kota/kabupaten khususnya dan Jawa Timur pada umumnya.
  - 5) Mewujudkan madrasah sebagai madrasah rujukan.

#### **4. Kondisi MA Al Hikmah Purwoasri Kediri**

Untuk mengetahui kondisi MA AL Hikmah Purwoasri Kediri, maka peneliti mengadakan pengumpulan data, dengan menggunakan metode: wawancara, observasi dan dokumentasi secara langsung di MA AL Hikmah Purwoasri Kediri, dengan kondisi obyek sebagai berikut:

## 1. Rekapitulasi Jumlah Siswa (4 tahun terakhir)

Daftar Tabel I

No	Kelas	Jumlah Siswa							
		2009/2010		2010/2011		2011/2012		2012/2013	
		L	P	L	P	L	P	L	P
1	Kelas X	58	108	50	104	70	117	70	160
2	Kelas XI	34	98	57	102	40	104	63	117
3	Kelas XII	22	81	35	98	53	98	36	104
JUMLAH		401		446		482		550	

## 2. Daftar Nama-nama Guru

Daftar Tabel II

No	Nama Guru lengkap dengan Gelar	Jenis Kelamin		Pendidikan	Tahun Sertifikasi	Ket.
		L	P			
1	2	3	4	5	6	7
1	Drs. KH. Ahmad Dain Arif Badrus	L		S1	2008	
2	Drs. H. Sahri	L		S1	2008	
3	H. Abd. Hafidz Izzudin	L		S1	Belum	
4	KH. Abdul Nashir Badrus	L		Pontren	Belum	
5	H. Amanu Jahja	L		D3	Belum	
6	Dra. Hj. Khuriyah Al-Hafidhoh		P	S1	2009	
7	Hj. Marfu'ah Al-Hafidhoh		P	Pontren	Belum	

No	Nama Guru lengkap dengan Gelar	Jenis Kelamin		Pendidikan	Tahun Sertifikasi	Ket.
		L	P			
1	2	3	4	5	6	7
8	K. AH. Nasrul Islam	L		Pontren	Belum	
9	H. Fatchul Karim	L		Pontren	Belum	
10	Karimah Al-Hafidhoh		P	Pontren	Belum	
11	Sulkim, S.Pd., M.Si.	L		S2	2007	
12	Dra. Masnik Hayati		P	S1	2008	
13	Dra. Tri Yuningsih		P	S1	2009	
14	Heru Murjianto, S.E., S.Pd	L		S1	2009	
15	Dewi Zulaikah, S.Pd		P	S1	2009	
16	Sunaryo, S.Ag	L		S1	2007	
17	Jamilah, S.Ag		P	S1	2007	
18	Martiningsih, S.Pd		P	S1	2009	
19	Moh. Ashari, S.Pd	L		S1	2010	
20	Arifin, S.Pd.I	L		S1	2009	
21	Lindawati, S.Pd		P	S1	2009	
22	Ibnu Malik, S.Pd	L		S1	2007	
23	M. Makin, S.Pd.I	L		S1	Belum	
24	Anik Puryatiningsih, S.Th.I		P	S1	2009	
25	Samino, S.Pd	L		S1	2007	
26	Siti Lis Sofiyah, S.Pd		P	S1	2011	
27	Agus Suprayitno, S.Pd	L		S1	2011	
28	Tatik Isbandiyah, S.Pd.I		P	S1	Belum	
29	Eni Maskhamah, S.Pd.I		P	S1	Belum	

No	Nama Guru lengkap dengan Gelar	Jenis Kelamin		Pendidikan	Tahun Sertifikasi	Ket.
		L	P			
1	2	3	4	5	6	7
30	Mar'atul Munfarida, S.Hum		P	S1	2011	
31	Marlik, S.Pd		P	S1	2011	
32	Aminatul Zuriyah, S.Pd.I		P	S1	2011	
33	Rina Indriani, S.Pd		P	S1	2011	
34	Ninik Yulianti, S.Pd		P	S1	2011	
35	Anita Windari, S.Pd		P	S1	2011	
36	M. Nasrur Rohman, S.Th.I	L		S1	2011	
37	Sri Wahyuni, S.Pd.		P	S1	2011	
38	Nur Hidayati, S.E.		P	S1	Belum	
39	Mohamad Maskur, S.Pd.I	L		S1	Belum	
40	Anis Nurul Wahidah, S.P, M.Si		P	S2	Belum	
41	Kharisma Nova Rosulika, S.Pd		P	S1	Belum	
42	Ertiningsih, S.Pd		P	S1	Belum	
43	Nasulkan, S.Pd	L		S1	2011	
44	Diajeng Rini, S.Pd		P	S1	Belum	
45	Rona Vidyeka Hartawan, S.Pd	L		S1	Belum	
46	Mahrufin Ali, S.Hum	L		S1	Belum	
47	Haris Anwar Hadi, S.Hum	L		S1	Belum	
48	M. Nasrul Arifin, S.HI	L		S1	Belum	
49	Nopinta Sigit Widodo, S.Pd.	L		S1	Belum	

No	Nama Guru lengkap dengan Gelar	Jenis Kelamin		Pendidikan	Tahun Sertifikasi	Ket.
		L	P			
1	2	3	4	5	6	7
50	Misbahul Munir	L		D1	Belum	
51	H. Moch. Ihyak Ulumudin, Lc.	L		S1	Belum	
52	Meinyana Rahayu Rochmawati, S.Pd		P	S1	Belum	
53	Ismu Mahbullah, S.Pd		P	S1	Belum	
54	Khozainul Zuhro, S.Pd		P	S1	Belum	
55	Asyhari, S.Pd	L		S1	Belum	
56	M. Khozinatul Asror, S.Pd.I.	L		S1	Belum	

## 3. Data Tenaga Administrasi

Daftar Tabel III

No	Nama Tenaga Administrasi lengkap dengan Gelar	Jenis Kelamin		Pendidikan	Jabatan	Ket.
		L	P			
1	2	3	4	5	6	7
1	Riani		P	SMEA	Staf Adm	
2	Siti Dewi Mukaromah		P	SMEA	Staf Adm	
3	Moh. Rois Sukamim	L		MA	Bag. Perpus	
4	Musa Ubaidillah	L		MA	Staf Adm	
5	M. Zakariya	L		MA	Bag. Kebersihan	
6	Ninik Nur Fauziyah, S.EI		P	S1	Bendahara	

No	Nama Tenaga Administrasi lengkap dengan Gelar	Jenis Kelamin		Pendidikan	Jabatan	Ket.
		L	P			
1	2	3	4	5	6	7
7	Ulin Nadhiroh		P	MA	Bag. Perpus	

## 5. Struktur Organisasi

Setiap kegiatan didalam mencapai tujuannya tentu memerlukan organisasi sebagai sarana, dimana organisasi tersebut mempunyai peranan yang sangat penting, yaitu sebagai alat atau sarana untuk melaksanakan kegiatan seefektif mungkin.

Organisasi terbentuk apabila sekumpulan orang yang mempunyai tujuan dan mau bekerjasama untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian adanya organisasi untuk memudahkan pelaksanaan pekerjaan dan merupakan alat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk memudahkan pembagian tugas dalam organisasi, maka dibuat struktur organisasi yang merupakan gambaran yang sistematis tentang hubungan dan kerjasama orang-orang yang terdapat didalam organisasi tersebut.

Adapun bagian-bagian yang ada dalam struktur organisasi Madrasah Aliyah Al-Hikmah Purwoasri, Kediri terdiri dari :

1. Kepala Madrasah
2. Komite Madrasah
3. Wakil Kepala Bidang Kurikulum

4. Wakil Kepala Bidang Kesiswaan
5. Wakil Kepala Bidang Hubungan Kerjasama Masyarakat dan Sarana (Humsar)
6. Kepala Tata Usaha
7. Wali Kelas
8. Bimbingan Penyuluhan/Bimbingan Karier
9. Guru Mata Pelajaran

## 6. Perkembangan Capaian Akademik Madrasah

### a. Akreditasi Madrasah

Daftar Tabel IV

Akreditasi			
2007	2008	2009	2010
		✓	

### b. Prestasi Murid

Daftar Tabel V

No	Nama Murid	Prestasi	
		Akademik	Non Akademik
1	Salman Al Farisi	Juara I Pidato Bhs. Arab	
2	Ahmad Wildan	Juara II MTQ Putra	
3	Iklimatus Sa'diyah	Juara III Pidato Bhs. Arab	

4	Fahrudin Nisak		Juara II Catur Putri
5	Edi Julianto		Juara III Tenis Meja
6	Nur Windiyasari		Juara III Tenis Meja
7	Tim Volley Putra		Juara III
8	Tim Volley Putri		Juara III

\*) Dalam rangka Porseni MAN-MAS se-Kab. Kediri tahun 2011

**c. Sarana Prasarana**

1. Sarana Fisik

**Daftar Tabel VI**

No	Sarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	19
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Lab. Fisika	1
4	Ruang Lab. Kimia	1
5	Ruang Lab. Biologi	1
6	Ruang Lab. Bahasa	1
7	Ruang Komputer	2
8	Ruang UKS	1
9	Toilet Siswa	14
10	Toilet Guru	3
11	Ruang TU	1
12	Ruang Guru	1
13	Ruang Kepala	1
14	Ruang BP	1

15	Ruang Waka	1
16	Ruang Auditorium	1
17	Ruang Osis	1

## 2. Prasarana Fisik

Daftar Tabel VII

No	Prasarana	Jumlah
1	Perpustakaan	
	- Buku Pengayaan	2231
	- Buku Referensi	77
	- Buku Panduan Pendidik	69
2	Lab Komputer/ Internet	
	- Komputer PC	30
	- Laptop	1
	- LCD proyektor	4
	- Modem ADSL	1
	- Speaker	1
3	UKS	
	- Dipan	1
	- Kotak Obat	1
	- Almari	1
4	Lapangan Olah Raga	1

#### **d. Kelembagaan & Akses Madrasah**

##### **1. Peran dan Kegiatan Komite Madrasah**

- a. Ikut memberikan masukan dalam setiap pengambilan keputusan yang berkaitan dengan sarana fisik madrasah.
- b. Terlibat dalam penggalian dana yang berasal dari para alumni
- c. Ikut mengawasi dalam pelaksanaan pembangunan sarana fisik madrasah

##### **2. Hubungan Madrasah Dengan Dunia Industri**

Belum ada link dengan dunia industri karena letak geografis madrasah yang jauh dari kawasan industri

##### **3. Hubungan Madrasah Dengan Perguruan Tinggi**

- a. Madrasah menjalin komunikasi dengan Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di sekitar sehingga lulusan madrasah setidaknya dapat masuk secara normatif.
- b. Di lingkungan Madrasah Aliyah Al-Hikmah saat ini juga sudah berdiri Perguruan Tinggi yang juga dibawah naungan Pondok Pesantren Al-Hikmah sehingga setidaknya dapat mengakomodasi kebutuhan lulusan Madrasah Aliyah Al-Hikmah khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya, yaitu Sekolah Tinggi Agama Islam Badrus Sholeh (STAI-BA)

## 7. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian menurut Sharsimi Arikunto adalah “Subjek darimana data-data dapat diperoleh”.<sup>9</sup>Sugiyono menambahkan, bahwa, “Sumber dapat berupa benda, tempat (*place*) gerak (*activity*), manusia (*person*), dan sebagainya”.<sup>10</sup>Sumber data itu menunjukkan asal informasi. Sumber data yang digali dalam penelitian ini meliputi:

- a. Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang diambil peneliti baik berupa kata-kata dan tindakan melalui wawancara dan observasi. Sumber data primer ini adalah data-data yang langsung ditemukan dari sumber utama. Sumber data utama dalam menggali data mengenai pengembangan pendidikan karakter di MA Al Hikmah Purwoasri Kediri adalah Kepala Sekolah sekaligus pengasuh pondok pesantren, guru dan para ustadz, dan juga siswa ataupun para santri.
- b. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>11</sup> Sumber data ini adalah merupakan pelengkap dari sumber data primer. Sumber data sekunder untuk menggali data tentang penelitian ini adalah dokumen tentang profil Sekolah, tujuan, visi dan misi, struktur organisasi, sarana prasarana,

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 157.

<sup>10</sup> *Ibid*, 123.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2008), 62.

jadwal kegiatan, jadwal pelajaran, keadaan pengajar, dan santri, serta dokumen-dokumen lain tentang perkembangan sekolah MA Al Hikmah Purwoasri Kediri dari waktu ke waktu (baik dari segi kuantitas santri maupun kualitasnya).

## 8. Metode Pengumpulan Data

### a. Interview

Metode interview sebagaimana dikutip oleh Sugiyono dari Esterberg adalah, “merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanggung jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.<sup>12</sup>

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang terkait dengan bagaimana pengembangan pendidikan karakter yang ada di sekolah tersebut. Metode ini juga digunakan untuk menanyakan pendapat kepala sekolah, waka kurikulum, dan yang terkait dengan pengembangan pendidikan karakter.

Namun dalam metode yang dipilih ini, dimungkinkan akan terjadinya pembicaraan yang melantur atau tidak terarah. Maka untuk mengatasinya, diupayakan sebelum mendatangi respondent, dipersiapkan sebaik-baiknya hal-hal yang menjadi pokok pembicaraan, dan setelah usai wawancara segera menyalin hasilnya secara teliti dan sistematis.

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 317.

## b. Observasi

Observasi diartikan oleh Amirul Hadi dan Hariyono adalah, sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diteliti, disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki.<sup>13</sup>

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai observasi partisipan. Peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Amirul Hadi dan Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Pustaka Setia, 2005), 129.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode*, 203

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode*, 204

Sehingga dengan ini diharapkan akan dapat diketahui secara lebih jauh dan lebih jelas bagaimana penerapan strategi dalam membelajarkan siswa khususnya dalam mengembangkan pendidikan karakter baik di dalam kelas yang terkait dengan strategi pengembangan pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam termasuk juga kegiatan ekstra yang mendukung proses pembelajaran siswa.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, Dokumen merupakan “catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan interview”.<sup>16</sup>

Dengan metode ini, peneliti menginginkan data-data tambahan yang berkaitan dengan strategi pengembangan yang ada di MA Al Hikmah Purwoasri Kediri untuk memperoleh keabsahan data. Dengan bukti dokumen yang diambil oleh peneliti selama di lapangan, seperti; visi dan misi, struktur organisasi, foto-foto, buku, surat-surat penting, dan arsip, maka dapat mendukung dan menjadi bukti untuk penelitian.

Selain data tentang perkembangan pendidikan karakter, dalam penelitian ini juga membutuhkan data mengenai informasi-informasi tentang profil MA Al Hikmah Purwoasri Kediri, tujuan, visi dan misi, perangkat pembelajaran, fasilitas pembelajaran yang dimiliki, dan hal-hal lain yang terkait dengan penelitian ini.

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 329.

## 9. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Proses analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia di berbagai sumber yaitu dari berbagai wawancara, pengamatan yang telah dituliskan di dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Proses analisis data ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Analisis data dilakukan secara induktif, analisis induktif digunakan karena beberapa alasan.

Sugiyono mengungkapkan,

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu, atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.<sup>17</sup>

Pertama proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda sebagai yang terdapat di dalam data. Kedua analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti responden menjadi eksplisit, dapat dikenal dengan akuntabel. Ketiga analisis demikian lebih dapat menguraikan latar secara penuh dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada suatu latar yang

---

<sup>17</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, 335.

lain..Keempat, analisis induktif dapat menemukan pengaruh bersama yang memepertajam hubungan dan berakhir analisis demikian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit.<sup>18</sup>

Sedangkan analisisnya, menurut Imam Suprayoga dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

1. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, permusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan
2. Penyajian data, yaitu menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu data yang sudah direduksi dapat ditarik suatu kesimpulannya sebagai hasil dari persoalan data-data penelitian.<sup>19</sup>

#### **10. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data tersebut.

Teknik triangulasi yang peneliti gunakan adalah teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber lainnya. Maka

---

<sup>18</sup> Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (bandung: Remaja Rosdakarya, 1995)

<sup>19</sup> Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Social Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 193.

dalam penelitian ini yang dilakukan yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.<sup>20</sup>

## **11. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian ini yaitu proses tahapan dalam meneliti dengan pendekatan yang menggunakan eksperimen, tahap-tahap ini yang nantinya memberikan tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis dan penafsiran data, sampai pada penulisan laporan. Tahap-tahap penelitian menurut moleong, ada tiga yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data.<sup>21</sup>

### **1. Tahap Pra-lapangan**

Tahap pra-lapangan adalah tahap sebelum berada di lapangan, sebelum berada di lapangan kegiatan-kegiatan yang dilakukan peneliti antara lain mencari permasalahan dengan bahan-bahan tertulis, melakukan kegiatan ilmiah dan non-ilmiah, pengamatan terhadap suatu permasalahan tertentu, berdiskusi dengan orang-orang yang dianggap memiliki kemampuan atau pengetahuan lebih terhadap permasalahan yang ada, menyusun sebuah ide konsep penelitian memilih, konsultasi dengan dosen pembimbing untuk menyusun persetujuan, menyusun proposal dengan lengkap, konsultasi perbaikan, kemudian mengurus surat perizinan.

---

<sup>20</sup> Lexy, *Metodologi*, 178

<sup>21</sup> Lexy, *Metodologi*, 85

## **2. Tahap lapangan**

Tahap lapangan adalah tahap penelitian sebenarnya, peneliti berada di lapangan. Dalam tahap ini peneliti melakukan kegiatan-kegiatan antara lain setelah mendapatkan surat perizinan peneliti mulai memasuki lapangan, mencari data dan informasi yang terkait dengan fokus penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, menganalisis data, pembuatan draf awal konsep hasil penelitian.

## **3. Tahap Pasca-lapangan**

Tahap pasca lapangan adalah tahap di luar lapangan setelah melakukan penelitian selama di lapangan, kegiatan-kegiatan yang peneliti lakukan antara lain menyusun konsep laporan penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, perampungan laporan penelitian, perbaikan hasil konsultasi, pengurusan kelengkapan persyaratan ujian akhir dan melakukan revisi seperlunya.

Tahap-tahap penelitian diatas tidaklah bersifat ketat melainkan bebas sesuai situasi dan kondisi.